

ARTIKEL PENELITIAN

**PEMANFAATAN KANTONG BILANGAN MATERI
PENGURANGAN TEKNIK MEMINJAM
KELAS II SDN 11 SUNGAI RAYA
KEPULAUAN**

ARTIKEL PENELITIAN

**Oleh
RABUNAH**

NIM : F 34209576



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2012/2013**

**PEMANFAATAN KANTONG BILANGAN MATERI
PENGURANGAN TEKNIK MEMINJAM
KELAS II SDN 11 SUNGAI RAYA
KEPULAUAN**

RABUNAH

NIM : F 34209576

Disetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II

**Drs. Tahmid Sabri,M.Pd
NIP.195704211983034004**

**Dr. Witarsa,M.Si
NIP.195812251986031003**

Disahkan

Dekan

Ketua Jurusan Pendidikan Dasar

**Dr. Aswandi
NIP.195805131986031002**

**Drs.H.Maridjo Abdul Hasjmy,M.Si
NIP.195101281976031001**

**PEMANFAATAN KANTONG BILANGAN MATERI
PENGURANGAN TEKNIK MEMINJAM
KELAS II SDN 11 SUNGAI RAYA
KEPULAUAN**

**Rabunah, Tahmid Sabri, Witarsa
PGSD, FKIP Universitas Tanjungpura Pontianak**

Abstrak : Pembelajaran Matematika itu sulit untuk dipahami, sehingga aktivitas siswa dalam pembelajaran Matematika di kelas kurang bersemangat, yang ada siswa terkesan takut terhadap mata pelajaran Matematika. Penyebab utama timbulnya masalah dalam penelitian ini adalah karena guru dalam mengajar masih bersifat konvensional, tanpa disertai penggunaan metode yang tepat apalagi penggunaan metode serta media pembelajaran yang tidak variatif, inovatif dan menyenangkan yang belum dapat menciptakan aktivitas, motivasi dan kegembiraan siswa dalam proses pembelajaran. Untuk itu perlu dilakukan penelitian tindakan kelas dengan fokus permasalahan yang berhubungan dengan pemanfaatan kantong bilangan pada materi pengurangan dengan teknik meminjam diharapkan dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada kelas II SDN 11 Sungai Raya Kepulauan. Hal ini sesuai dengan data yang diperoleh di lapangan bahwa pada proses pembelajaran siklus 1 diperoleh rata-rata keaktifan siswa 44,5% dan mengalami peningkatan pada siklus ke 2 yaitu 85% aktivitas siswa dalam pembelajaran Matematika meningkat sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Kata Kunci : Peningkatan aktivitas Belajar, Pemanfaatan, Kantong Bilangan

Abstract: Learning Mathematics is difficult to understand, so that the activities of students in learning mathematics in class less excited, there are students who seem afraid of Mathematics. The main cause of problems in this study is that teachers in teaching is still conventional, without the use of appropriate methods especially the use of methods and media that are not varied, innovative and fun which has not been able to create activity, motivation and excitement in the learning process. For it is necessary for action research with a focus on issues related to the use of numbers in the bag with a technique borrowed material reduction is expected to enhance students' learning activities in class II Kingdom SDN 11 river islands. This is consistent with the data obtained in the field that the learning cycle 1 gained an average of 44.5% student activity and an increase in cycle 2 that 85% of students in learning mathematics activity increased according to the expected learning objectives.

Keywords: Increased activity of Learning, Utilization, Bag Numbers

PENDAHULUAN

Pada dasarnya setiap guru tentu berkeinginan anak didiknya mampu mendapatkan nilai memuaskan, sehingga guru melakukan berbagai macam cara agar siswa dapat mencapai hasil yang maksimal. Suatu keberhasilan dalam proses belajar mengajar, tidak hanya dapat dilihat dari hasil belajar yang didapat oleh siswa, akan tetapi banyak faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan dari proses mengajar. Faktor yang berpengaruh antara lain adalah faktor guru dan siswanya. Jika dilihat dari faktor siswanya, suatu keberhasilan proses belajar mengajar sangat ditentukan oleh potensi yang dimiliki siswa itu sendiri.

Potensi tersebut diantaranya tingkat kecerdasan siswa, fasilitas belajar mengajar yang memadai, cara siswa belajar dan sebagainya. Salah satu pelajaran yang dianggap sulit dalam pemahamannya adalah mata pelajaran Matematika, khususnya untuk SD Negeri 11 Sungai Raya, Kecamatan Sungai Raya Kepulauan. Dari dulu hingga sekarang masih banyak siswa-siswi yang beranggapan bahwa pelajaran Matematika itu sulit untuk dipahami, sehingga aktivitas siswa dalam pembelajaran Matematika di kelas kurang bersemangat, yang ada siswa terkesan takut terhadap mata pelajaran Matematika. Hal ini tampak pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, dimana siswa tampak kurang bersemangat, metode pembelajaran berlangsung kurang menarik, jarang sekali menggunakan media dalam mengajar, sehingga ada siswa yang tampak bosan dan sibuk sendiri, suasana kelas menjadi kaku, kurang memperhatikan guru.

Berdasarkan pengalaman peneliti sekaligus sebagai guru mata pelajaran Matematika kelas II SD Negeri 11 Sungai Raya, Kec. Sungai Raya Kepulauan diperoleh rata-rata aktivitas fisik, mental dan emosional masih dibawah rata-rata.

Sebagai salah satu upaya perbaikan kualitas pembelajaran dan untuk menumbuh kembangkan keaktifan siswa SD dikelas II agar lebih tertarik terhadap pelajaran Matematika, khususnya pada pembelajaran pengurangan dengan teknik satu kali meminjam adalah melalui penggunaan media belajar kantong bilangan. Media kantong bilangan diharapkan dapat membantu suasana belajar menjadi menyenangkan, bahagia, santai, namun tetap memiliki suasana yang kondusif. Penggunaan media kantong bilangan dapat melibatkan aktivitas seluruh siswa dalam pelaksanaan pembelajaran pengurangan bilangan cacah dengan teknik satu kali meminjam, karena semua siswa dapat mencoba melakukan pengurangan dengan menggunakan media yang sudah disiapkan oleh guru.

Tujuan dari penelitian ini adalah: (1).Untuk mendeskripsikan peningkatan aktivitas fisik siswa melalui melalui pemanfaatan media kantong bilangan materi pengurangan dengan teknik satu kali meminjam pada siswa kelas II di Sekolah Dasar Negeri 11 Sungai Raya Kepulauan. (2).Untuk mendeskripsikan peningkatan aktivitas mental siswa melalui melalui pemanfaatan media kantong bilangan materi pengurangan dengan teknik satu kali meminjam pada siswa kelas II di Sekolah Dasar Negeri 11 Sungai Raya Kepulauan. (3).Untuk mendeskripsikan peningkatan aktivitas emosional siswa melalui melalui pemanfaatan media kantong bilangan materi pengurangan dengan teknik satu kali meminjam pada siswa kelas II di Sekolah Dasar Negeri 11 Sungai Raya Kepulauan.

Kata “Matematika” berasal dari bahasa Yunani kuno (*mathema*), yang bearti pengkajian pembelajaran ilmu yang ruang lingkupnya menyempit, dan arti

teknisnya menjadi “pengkajian Matematika”, bahkan demikian juga pada jaman kuno. Kata sifatnya adalah (*mathematikos*), berkaitan dengan pengkajian atau tekun belajar. Menurut James (dalam Nyimas Aisyah dkk, 2007) Matematika adalah ilmu tentang logika mengenai bentuk, susunan, besaran, dan konsep-konsep yang berhubungan satu dengan yang lainnya dengan jumlah yang banyak yang terbagi kedalam tiga bidang, yaitu aljabar, analisis dan geometri.

Sebagai contoh, adanya pendapat yang mengatakan bahwa Matematika itu timbul karena pikiran-pikiran manusia yang berhubungan dengan ide, proses, dan penalaran yang terbagi menjadi empat wawasan yang luas yaitu aritmatika, aljabar, geometri, dan analisis teori bilangan dan statistika. Sedangkan menurut Johnson dan Rising (dalam Nyimas Aisyah dkk, 2007), dalam bukunya mengatakan bahwa Matematika adalah pola berfikir, pola mengorganisasikan, pembuktian yang logis. Matematika itu adalah bahasa yang menggunakan istilah yang didefinisikan dengan cermat, jelas dan akurat, representasinya dengan simbol dan padat, lebih berupa bahasa simbol mengenai ide daripada mengenai bumi.

Menurut Hairudin, dkk (2007:23) mengatakan “pada umumnya kata *approach* diartikan pendekatan”. Dalam pengajaran, kata ini lebih tepat diartikan *a way of beginning something*. Jadi, kalau diterjemahkan, *approach* adalah cara memulai sesuatu. Dalam hal ini, yaitu cara memulai pengajaran Matematika. Lebih luas lagi, *approach* adalah seperangkat asumsi tentang hakikat Matematika, pengajaran Matematika dan proses belajar Matematika.

Tujuan Mata Pelajaran Matematika yang tercantum dalam KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) pada SD/MI adalah sebagai berikut: (1).Memahami konsep Matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat, dalam pemecahan masalah.(2).Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi Matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan Matematika. (3).Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, rancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh. (4).Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah. (5).Memiliki sikap menghargai kegunaan Matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari Matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

Ruang lingkup mata pelajaran matematika pada satuan pendidikan sekolah dasar meliputi aspek bilangan, geometri dan pengukuran serta pengolahan data. Bilangan membahas tentang kaedah konsep simbolisasi lambang bilangan dan perhitungan dasar sederhana yang banyak melibatkan media konkrit dan media manipulatif lainnya. Geometri dan pengukuran lebih fokus membelajarkan siswa tentang konsep ruang dan ukurannya dengan perhitungan dasar yang sederhana menggunakan media konkrit dan media manipulatif lainnya. Sedangkan Pengolahan data lebih banyak membahas tentang hakekat data, cara mengolah dan membaca data berdasarkan kaidah rasional dan ilmiah menggunakan data-data konkrit dan data manipulatif. Adapun ruang lingkup mata pelajaran matematika

antara lain : (1).Operasi bilangan. (2).Alat ukur waktu.(3).Alat ukur panjang tidak baku dan baku

Media (bentuk jamak dari kata medium) merupakan kata yang berasal dari bahasa dari bahasa latin *medius*, yang secara harfiah berarti tengah', "perantara" atau "pengantar" (Arsyad,2007). Oleh karena itu media dapat diartikan sebagai perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Media dapat berupa sesuatu bahan (*software*) dan/atau alat (*hardware*). Sedangkan menurut Geralach & Ely (dalam Arsyad,2007), berarti media jika dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi, yang menyebabkan siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap. Jadi menurut pengertian ini, guru, teman sebaya, buku teks, lingkungan sekolah dan luar sekolah, bagi seorang siswa merupakan media. Gagne (dalam Sadiman dkk,2009:6) menyatakan bahwa "Media adalah berbagai jenis komponen dan lingkungannya". Siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar. Materi yang diterima siswa berupa pesan intruksional, dan tujuan yang dicapai adalah tercapainya proses belajar.

Media dapat dikategorikan menjadi empat macam, yaitu media visual, media media dengar, media proyeksi (*projected still*), dan *projected motion media*. Menurut Hujair Sanaky, 2009:4) menyatakan bahwa: "Substansi dari media pembelajaran adalah (1).Bentuk saluran yang digunakan menyalurkan pesan, informasi atau bahan pelajaran kepada penerima pesan atau pembelajar (2).Berbagai jenis komponen dlam lingkungan pembelajar yang dapat merangsang pembelajar untuk belajar. (3).Bentuk alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang pembelajar untuk belajar dan (4).Bentuk-bentuk komunikasi yang dapat merangsang pembelajar untuk belajar, baik cetak maupun audio, visual dan audio visual".

Jenis-jenisnya media dapat dibedakan atas (1) *media audiktif*, (2) *media visual*, (3) *media audiovisual*. Media audiktif adalah media yang hanya mengandalkan kemampuan suara saja. Contohnya, tape recorder, radio. Media visual adalah media yang hanya mengandalkan indra penglihatan. Contoh: gambar, foto, benda-benda nyata yang tidak bersuara. Media audiovisual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Contoh *televisi, video, film*.

Media pembelajaran diklasifikasikan sebagai berikut: (1).Bahan yang mengutamakan kegiatan membaca atau dengan menggunakan simbol-simbol kata dan visual (bahan-bahan cetakan dan bacaan). (2).Alat-alat audio-visual, alat-alat yang tergolong ke dalam kategori ini yaitu: a).Media proyeksi (*overhead projector, slide, film dan LCD*),b).Media non-proyeksi (papan tulis, poster, papan temple, kartun, papan planel, komik, bagan, diagram, gambar, grafik, dan lain-lain) dan Benda tiga dimensi antara lain benda tiruan, diorama, boneka, topeng, lembaran balik, peta, globe, pameran,dan museum sekolah

Aktivitas menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah melakukan suatu kegiatan secara aktif. Sedangkan menurut Endang Soekarlan (dalam Mastar Asran, 2002:8) hakekat aktivitas ialah belajar sendiri, mengolah dengan tenaga sendiri, pengaruh pendidikan dan isi pengajaran menjadi kepribadian sendiri. Menurut Sardiman (2010:96) mengatakan bahwa "aktivitas merupakan prinsip

atau asas yang sangat penting di dalam interaksi belajar mengajar”. Sedangkan menurut Sri Anitah (dalam Sardiman, 2010:96) “ segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non fisik merupakan aktivitas. Aktivitas siswa selama proses belajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan siswa untuk belajar”.

Aktivitas belajar merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang dilakukan untuk menghasilkan perubahan pengetahuan-pengetahuan, nilai-nilai sikap dan keterampilan pada siswa sebagai latihan yang dilakukan dengan sengaja. Aktivitas merupakan suatu hal yang sangat penting untuk meningkatkan prestasi belajar. Aktivitas selama proses belajar mengajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan untuk belajar. Menurut Tim Penyusunan Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa (2003:17),” Aktivitas adalah kegiatan atau kesibukan”. Dapat disimpulkan bahwa aktivitas adalah sesuatu atau seseorang yang melakukan kegiatan atau kesibukan tertentu. Dari batasan-batasan tersebut pengertian aktivitas manusia adalah makhluk yang aktif yang senantiasa berusaha untuk mencapai tujuannya.

Macam –macam aktivitas belajar menurut Djamarah (2002:38-45) mengutamakan beberapa aktivitas belajar, yaitu sebagai berikut: (1).Mendengarkan. Mendengarkan adalah aktivitas belajar yang diakui kebenarannya dalam dunia pendidikan dan pengajaran dalam pendidikan formal persekolahan, ataupun non formal. (2).Memandang. Memandang adalah mengarahkan penglihatan ke suatu obyek. (3).Meraba, Membau, dan Mengecap. Aktivitas meraba, membau, dan mengecap adalah indra manusia yang dapat dijadikan sebagai alat untuk kepentingan belajar. Artinya aktivitas meraba, membau, dan mengecap dapat memberikan kesempatan bagi seseorang untuk belajar. (4).Menulis dan Mencatat. Menulis atau mencatat merupakan kegiatan yang tidak terpisahkan dari aktivitas belajar. Mencatat yang termasuk sebagai aktivitas belajar yaitu apabila dalam mencatat itu orang menyadari kebutuhan dan tujuannya, serta menggunakan seperangkat tertentu agar catatan itu nantinya berguna bagi pencapaian tujuan belajar. (5).Membaca. Membaca adalah jalan menuju ilmu pengetahuan atau untuk mendapatkan pengetahuan. Untuk mendapatkan ilmu pengetahuan tidak ada cara lain kecuali memperbanyak membaca. (6).Menbuat Ikhtisar atau Ringkasan. Ikhtisar atau ringkasan ini memang dapat membantu dalam hal mengingat atau mencari kembali materi dalam buku untuk masa-masa yang akan datang. (7).Mengamati Tabel-tabel, Diagram-diagram, dan Bagan-bagan. Mengamati tabel-tabel, diagram-diagram, dan bagan-bagan sangat berguna bagi seseorang dalam mempelajari materi yang relevan dan dapat menjadi bahan ilustratif yang membantu pemahaman seseorang tentang sesuatu hal. (8).Menyusun Paper atau Kertas Kerja. Menyusun paper atau kertas kerja sangat penting untuk menumbuhkan dan mengembangkan sikap ilmiah dalam diri siswa atau mahasiswa, agar dunia ilmiah tidak lagi tercemar. (9).Mengingat. Mengingat adalah kemampuan jiwa untuk memasukan (*learning*), menyimpan (*retention*), dan menimbulkan kembali (*remembering*) hal-hal yang telah lampau. (10).Berpikir. Dengan berpikir orang memperoleh penemuan baru, setidaknya orang menjadi tahu tentang hubungan antara sesuatu. (11).Latihan atau Praktek. Learning by doing adalah konsep belajar yang menghendaki adanya

penyatuan usaha mendapatkan kesan-kesan dengan cara berbuat. Belajar sambil berbuat dalam hal ini termasuk latihan.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, karena dalam penelitian ini hanya menggunakan suatu prosedur pemecahan masalah yang diteliti dengan menggambarkan atau melukiskan subjek atau objek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang tampak untuk mengungkapkan sesuai dengan apa yang terjadi atau sebagaimana adanya. Sehingga alasan memilih metode ini digunakan oleh peneliti untuk mengungkapkan keadaan yang sebenarnya tentang peningkatan aktivitas siswa melalui pemanfaatan media kantong bilangan materi pengurangan dengan teknik satu kali meminjam pada siswa kelas II SD Negeri 11 Sungai Raya Kepulauan.

Bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Karena data yang dikumpulkan berorientasi pada pendekatan yang diarahkan pada pemahaman bagaimana berlangsungnya suatu kejadian atau efek pada pemahaman bagaimana berlangsungnya suatu kejadian atau efek dari suatu tindakan (masalah). Dengan mengadakan PTK maka dapat dikategorikan sebagai penelitian kualitatif karena pada saat data dianalisis digunakan pendekatan kualitatif untuk menjelaskan fakta yang memadai sehingga fakta itu terjadi. Hal ini sejalan dengan pendapat Prawoto (1992:24) yang mengatakan penelitian kualitatif adalah mengungkapkan data (fakta) secara kualitatif sepenuhnya maknanya dan dengan analisis mendalam.

Penelitian ini bersifat kolaborasi, yaitu kolaborasi antara peneliti dengan rekan sejawat sebagai kolaborator. Penelitian tindakan kelas yang bersifat kolaborasi adalah dalam pengertian usulan harus secara jelas menggambarkan peranan dan intensitas masing-masing anggota pada setiap kegiatan penelitian yang dilakukan.

Jenis penelitian yang dilaksanakan merupakan penelitian tindakan kelas. Menurut John Elliot (dalam Basuki Wibawa, 2006), penelitian tindakan kelas adalah kajian tentang situasi sosial dengan maksud untuk meningkatkan kualitas didalamnya. Menurut Siswojo Hardjodipuro (1997: 30), penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk refleksi diri yang dilakukan oleh para partisipan (guru, siswa, dan rekan sejawat, kepala sekolah) untuk memperbaiki pendidikan yang dilakukannya sendiri.

Setting Penelitian ini dilaksanakan pada saat proses pembelajaran pengurangan bilangan dengan teknik satu kali meminjam menggunakan kantong bilangan di kelas II SD Negeri 11 Sungai Raya kepulauan dengan subjek penelitian adalah guru/peneliti yang mengajar Matematika di kelas II SD Negeri.11 Sungai Raya kepulauan dan siswa yang belajar Matematika tentang pengurangan dengan teknik satu kali meminjam menggunakan media kantong bilangan berjumlah 27 orang siswa, yang terdiri dari 13 orang laki-laki dan 14 orang perempuan dan guru.

Teknik Pengumpul data terdiri dari : (1).Teknik observasi, yaitu pengamatan yang dilakukan oleh teman sejawat sebagai kolaborator untuk mencatat gejala-gejala yang terjadi pada guru dan siswa pada saat pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan panduan yang telah dibuat.

(2).Teknik pengukuran, yaitu cara mengumpulkan data yang bersifat kuantitatif untuk mengetahui tingkatan atau derajat keberhasilan guru sebelum dan sesudah pelaksanaan tindakan.

Alat pengumpul data dalam penelitian ini adalah: (1).Panduan observasi adalah alat pengumpul data dengan teknik observasi langsung, memuat indikator-indikator yang diamati. (2).Tes adalah tes tertulis yang dilakukan oleh guru untuk mengetahui kemampuan siswa setelah mengikuti pembelajaran pengurangan dengan teknik satu kali meminjam menggunakan kantong bilangan.

Teknik Analisa Data yaitu data yang dikumpulkan dari observasi dan pemberian tes kepada subjek penelitian dan data lainnya yang mendukung pada pelaksanaan pada siklus I dan siklus II. Data dianalisis secara partisipatif dengan menggunakan teknik prosentase dilihat dari kecenderungan yang terjadi dalam pembelajaran selama penelitian berlangsung terutama yang berhubungan dengan penggunaan media kantong bilangan dalam pembelajaran pengurangan dengan teknik satu kali meminjam di kelas II Sekolah Dasar Negeri 11 Sungai Raya. Data yang dianalisis itu adalah : (1).Implementasi tindakan dalam pembelajaran pengurangan dengan teknik satu kali meminjam dengan menggunakan kantong bilangan. Aktivitas belajar siswa, dengan menganalisis keaktifannya dalam proses pembelajaran, kemudian dikategorikan aktif atau tidak aktif. (2).Kualitas proses pembelajaran guru, melalui panduan aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus I dan siklus II. (3).Kemampuan belajar siswa, dengan melihat hasil perbandingan belajar pada siklus I dan siklus II, dengan cara memprosentasekan dan hasil rata-rata dalam satu kelas, dianalisis dengan perhitungan statistik presentase yaitu :

$$X\% = \frac{n}{N} \times 100\%$$

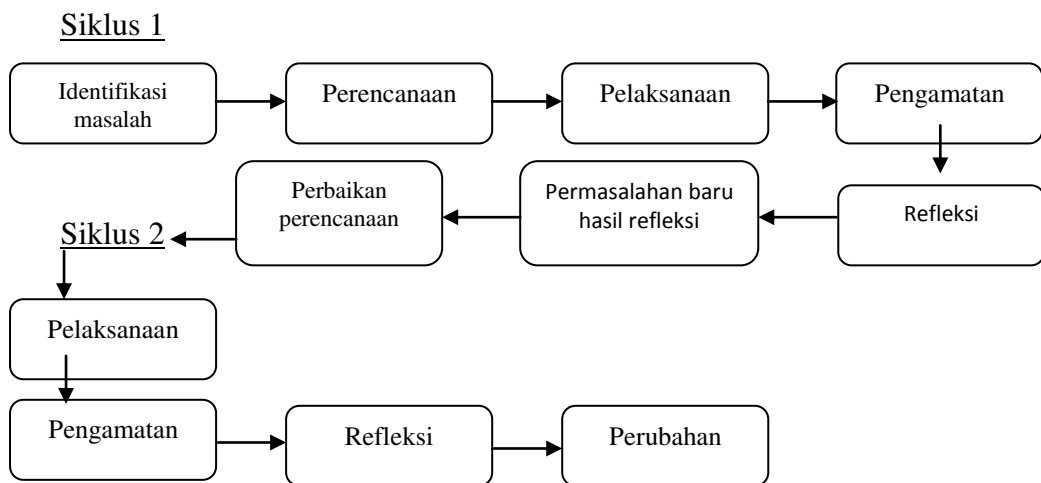
Keterangan :

X% = Persentase hasil hitung

n = Jumlah siswa yang memperoleh nilai tertentu

N = Jumlah seluruh siswa

Prosedur Penelitian ini menekankan pada bagaimana cara guru menerapkan media pembelajaran, sehingga terjadi perubahan kearah yang lebih baik berdasarkan refleksi yang telah dilakukan dengan teman sejawat sebagai observer menggunakan siklus spiral yang terdiri dari empat kegiatan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Prosedur penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah model rancangan yang dikemukakan oleh Arikunto (dalam Suyadi, 2009:16), sebagai berikut.



PEMBAHASAN PENELITIAN

Hasil penilaian akhir siklus 1 terhadap aktivitas belajar siswa pada tahap pengamatan (*observasi*) yang dilakukan peneliti dengan bantuan teman sejawat. Didapati untuk kegiatan guru meliputi : (1).Guru belum menjelaskan penggunaan media jam dengan jelas kepada siswa. (2).Pembahasan guru masih sulit dipahami oleh siswa. (3).Guru belum memberikan reward kepada siswa yang berhasil menyelesaikan latihan. (4).Guru belum sepenuhnya membimbing siswa dalam kegiatan kelompok. (5). Guru belum memberikan tuntunan kepada siswa yang kurang memahami kegiatan pembelajaran.

Sedangkan untuk aktivitas siswa terdiri dari : (1).Siswa yang bersungguh-sungguh mengikuti pelajaran hanya sebanyak 10 orang siswa atau 37% saja. (2).Siswa yang berani bertanya dalam proses pembelajaran hanya sebanyak 11 (40%) siswa saja yang melakukannya. (3).Siswa yang aktif dalam menjawab pertanyaan hanya sebanyak 12 (44%) siswa saja yang berani menjawab. (4).Siswa yang senang dan memiliki motivasi tinggi dalam pembelajaran hanya sebanyak 13 (59%) siswa saja yang memiliki motivasi tinggi dalam proses pembelajaran.. (5).Siswa yang sungguh-sungguh mengerjakan tugas guru hanya sebanyak 12 (44%) siswa saja yang bersungguh-sungguh. (6).Siswa yang aktif memberikan ide atau gagasan dalam pembelajaran hanya sebanyak 10 (37%) siswa . (7).Siswa yang bekerjasama dalam kelompok saat pembelajaran hanya sebanyak 12(44%) siswa saja. (8).Siswa yang berani membantu kawannya menyelesaikan tugas dalam pembelajaran hanya sebanyak 10 (37%) siswa saja yang melakukan hal tersebut. (9).Siswa yang mengikuti pembelajaran secara demokratis hanya sebanyak 13 (59%) siswa saja. (10).Siswa yang berani kedepan kelas hanya sebanyak 12 (44%) siswa saja.

Hasil penelitian akhir siklus 2 terhadap proses pembelajaran. Dalam kegiatan observasi guru dan peneliti mencatat hal-hal yang ditemukan sebagai hasil pengamatan yang dapat diuraikan sebagai berikut : Kegiatan guru: (1).Guru sudah menjelaskan penggunaan media jam dengan jelas kepada siswa. (2).Pembahasan guru masih sudah dipahami oleh siswa. (3).Guru sudah memberikan reward kepada siswa yang berhasil menyelesaikan latihan. (4).Guru sudah sepenuhnya membimbing siswa dalam kegiatan kelompok.(5).Guru sudah

memberikan tuntunan kepada siswa yang kurang memahami kegiatan pembelajaran.

Sedangkan untuk kegiatan Siswa meliputi : (1).Siswa yang bersungguh-sungguh mengikuti pelajaran sebanyak 25 orang siswa atau 93% saja. (2).Siswa yang berani bertanya dalam proses pembelajaran sebanyak 20 (74%)siswa saja yang melakukannya. (3).Siswa yang aktif dalam menjawab pertanyaan sebanyak 20 (74%) siswa saja yang berani menjawab. (4).Siswa yang senang dan memiliki motivasi tinggi dalam pembelajaran sebanyak 25 (93%) siswa saja yang memiliki motivasi tinggi dalam proses pembelajaran.. (5).Siswa yang sungguh-sungguh mengerjakan tugas guru hanya sebanyak 21 (78%) siswa saja yang bersungguh-sungguh. (6).Siswa yang aktif memberikan ide atau gagasan dalam pembelajaran sebanyak 20 (74%) siswa . (7).Siswa yang bekerjasama dalam kelompok saat pembelajaran sebanyak 25 (93%) siswa mampu bekerjasama dalam kelompok. (8).Siswa yang berani membantu kawannya menyelesaikan tugas dalam pembelajaran hanya sebanyak 24 (89%) siswa yang melakukan hal tersebut. (9).Siswa yang mengikuti pembelajaran secara demokratis hanya sebanyak 23 (85%) siswa mengikuti pembelajaran secara demokratis. (10).Siswa yang berani ke depan kelas sebanyak 27 (100%) siswa berani tampil ke depan kelas.

Nilai siswa siklus I

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	ALSIDIK	45	Tidak Tuntas
2	FU CHAI HA	50	Tidak Tuntas
3	DWI WULAN DARI	55	Tidak Tuntas
4	KETTY	70	Tuntas
5	BIKO DRIHI	45	Tidak Tuntas
6	EKO CAHYADI	45	Tidak Tuntas
7	SINTA	50	Tidak Tuntas
8	ERIK	40	Tidak Tuntas
9	TRI RAMAYANTI	75	Tuntas
10	DWI RUKIAH	40	Tidak Tuntas
11	ADIL SAPUTRA	70	Tuntas
12	RAHMAD	50	Tidak Tuntas
13	SEPTIADI	55	Tidak Tuntas
14	NG KA JIN	70	Tuntas
15	FLORESITA	50	Tidak Tuntas
16	RUDIAN	50	Tidak Tuntas
17	STEVEN	55	Tidak Tuntas
18	JESEN PIT	50	Tidak Tuntas
19	TJUNG SU FUNG	75	Tuntas
20	BONG THEN DI	70	Tuntas
21	ALDO	55	Tidak Tuntas
22	JULISA	50	Tidak Tuntas
23	EFENDI	75	Tuntas
24	VERA APRIANTI	70	Tuntas

25	REVI	55	Tidak Tuntas
26	HIDAYAT	50	Tidak Tuntas
27	ANISA	75	Tuntas
JUMLAH		515	
RATA-RATA		19,07	

Nilai siswa siklus II

No	Nama	Nilai	Ket
1	ALSIDIK	85	Tuntas
2	FU CHAI HA	65	Tuntas
3	DWI WULAN DARI	60	Tuntas
4	KETTY	50	Tuntas
5	BIKO DRIHI	70	Tuntas
6	EKO CAHYADI	65	Tuntas
7	SINTA	80	Tuntas
8	ERIK	50	Tidak Tuntas
9	TRI RAMAYANTI	70	Tuntas
10	DWI RUKIAH	80	Tuntas
11	ADIL SAPUTRA	85	Tuntas
12	RAHMAD	65	Tuntas
13	SEPTIADI	60	Tuntas
14	NG KA JIN	50	Tidak Tuntas
15	FLORESITA	70	Tuntas
16	RUDIAN	65	Tuntas
17	STEVEN	80	Tuntas
18	JESEN PIT	50	Tidak Tuntas
19	TJUNG SU FUNG	70	Tuntas
20	BONG THEN DI	80	Tuntas
21	ALDO	85	Tuntas
22	JULISA	65	Tuntas
23	EFENDI	60	Tuntas
24	VERA APRIANTI	50	Tidak Tuntas
25	REVI	70	Tuntas
26	HIDAYAT	65	Tuntas
27	ANISA	80	Tuntas
Jumlah		1825	
Rata-rata		67,59	
Rata-rata Siklus II		67,59	

Simpulan dan saran

Simpulan

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan dalam penelitian tentang pendekatan kontekstual dalam pembelajaran matematika tentang bilangan berpangkat tiga untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa SDN 11 Sungai Raya

dapat disimpulkan sebagai berikut: (1).Perencanaan Pembelajaran matematika materi pengurangan dengan teknik satu kali meminjam melalui melalui pemanfaatan media kantong bilangan pada siswa kelas II di Sekolah Dasar Negeri 11 Sungai Raya Kepulauan dapat dilakukan oleh guru dengan sangat baik terbukti dengan melihat peningkatan dari prestasi rata-rata siklus I sebesar 59,5 pada siklus II naik menjadi 67,5 berarti sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal dimana ketuntasan minimal sekolah adalah 60%.(2).Pelaksanaan Pembelajaran matematika materi pengurangan dengan teknik satu kali meminjam melalui melalui pemanfaatan media kantong bilangan pada siswa kelas II di Sekolah Dasar Negeri 11 Sungai Raya Kepulauan. Pada kegiatan ini aktivitas siswa SDN 11 Sungai Raya saat mengikuti pembelajaran matematika tentang mengurangkan dua bilangan tiga angka dengan dua angka, dapat meningkat karena terbukti dengan melihat peningkatan dari setiap pertemuan yaitu dilihat dari peningkatan persentase rata-rata aktivitas pada siklus I sebesar 44,5% meningkat menjadi 85% pada siklus II berarti sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal sekolah yaitu 60%. (3).Hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan teknik meminjam satu kali sudah mencapai standar ketuntasan, karena terbukti dari persentase rata-rata hasil belajarnya pada siklus II sebesar 67% bila dibandingkan dengan rata-rata persentase hasil belajar pada siklus I terjadi kenaikan yang cukup berarti, yaitu dari rata-rata 55,25% pada siklus I menjadi 67% bila dibandingkan dengan rata-rata persentase hasil belajar pada siklus I terjadi kenaikan yang cukup berarti, yaitu dari rata-rata 55,25% pada siklus I menjadi 67% bila dibandingkan dengan rata-rata persentase hasil belajar pada siklus I terjadi kenaikan yang cukup berarti, yaitu dari rata-rata 55,25% pada siklus I menjadi 67% pada siklus II berarti sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal yaitu 60%.

Saran

Ada beberapa saran yang peneliti sampaikan berdasarkan hasil penelitian yaitu : (1).Pembelajaran matematika memerlukan ketrampilan dan kemampuan dari guru dalam memilih pendekatan yang tepat, sehingga pembelajaran akan lebih menyenangkan dan mudah dipahami oleh siswa, dalam hal ini peneliti menyarankan agar guru mencoba menggunakan teknik meminjam satu kali dalam pembelajaran matematika, karena dengan teknik meminjam satu kali berdasarkan penelitian yang pernah dilakukan, siswa sangat antusias dalam belajar dan hasil belajarnya pun mengalami peningkatan yang cukup berarti dan cukup bermakna bagi siswa. (2).Teknik meminjam satu kali merupakan salah satu pendekatan yang dapat dipilih dalam kegiatan pembelajaran matematika. Guru hendaknya selalu berusaha melakukan inovasi dalam mengelola pembelajarannya di kelas agar selalu berfikir kedepan dan berusaha melakukan yang terbaik, terutama dalam upaya meningkatkan aktivitas belajar siswa, melalui teknik meminjam satu kali yang bersifat inovatif. (3).Pemberian motivasi dan penguatan oleh guru perlu dilakukan melalui teknik meminjam satu kali, sangat diperlukan dalam proses pembelajaran guna memberikan pemahaman kepada siswa tentang pentingnya belajar dengan sungguh-sungguh. (4).Hendaknya agar ada penelitian lanjutan dari pihak lain dengan teknik meminjam satu kali dalam pembelajaran matematika pada konsep yang sama atau berbeda.

DAFTAR RUJUKAN

- Azhar, Arsyad. (2003). **Media Pembelajaran**. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Tenaga Kependidikan
- Aristo Rahadi. (2003). **Komputer dan Media Pembelajaran di Sekolah Dasar**. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Nasional
- Basuki Wibawa (2006). **Metodologi Penelitian Kualitatif**. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.
- Gagne, Robert M (et al.). (1992). **Principles of Instructional Design**. (fourth edition). Orlando: Harcourt Brace Javanovich College.
- Gagne, Robert M. (1977). **The Conditions of Learning and Theory Instructional**. New York: Holt, Rinehart and Winston
- Hairudin dkk. (2007). **Kurikulum dan Pembelajaran**. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Iskandar. (2009). **Penelitian Tindakan Kelas**. Jakarta: Gaung Persada Perss.
- Latuheru. (1988). **Media Pembelajaran di Sekolah Dasar**. Jakarta: Rajawali Press
- Mastar Asran. (2002). **Strategi Belajar Mengajar**. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Maridjo. (2010). **Penelitian Tindakan Kelas**. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Muhamad Ali. (2001). **Penelitian Pendidikan-Prosedur dan Strategi**. Bandung: Angkasa.
- Nyimas Aisyah dkk. (2007). **Pengembangan Pembelajaran Matematika SD**. Jakarta: Dirjen Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Sardiman. (2010). **Pembelajaran untuk Siswa Sekolah Dasar**. Bandung: Alfabeta.
- Siswojo Hardjodipuro. (1997). **Penelitian Tindakan Kelas**. Bandung. Surya Aksara.
- Suyadi. (2009). **Penelitian Tindakan Kelas**. Bandung: PT Cipta Karya.
- Syarifudin. (2008). **Pendidikan Matematika I dan II**. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.
- Tim Penulis Badan Standar Nasional Pendidikan. (2006). **Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SD/MI**. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.